
PENERAPAN MODEL TALKING STICK DENGAN BANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA

April Indriani¹, Rony Hidayat Sutisna², Aulia Akbar*³
Universitas Sebelas April^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Received Nov 12, 2023
Revised Nov 19, 2023
Accepted Nov 30, 2023

Keywords:

Model Talking Stick, Media
Video, Keaktifan, Hasil
Belajar, IPS

ABSTRACT

The activity and learning outcomes of fifth grade students at SDN Ciluluk 1 Tanjungsari, Sumedang Regency, in the 2021/2022 academic year. The research design that the author uses in this study is a classroom action research design (CAR) which includes the stages of preparation, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study are observation and test techniques. The results showed that the activeness of students during the learning process increased. The value of student activity in the initial data, cycle I, and cycle II showed an increase. Students who completed the initial data only reached 24%, the first cycle was 64%, and the second cycle reached 80%. In addition to student activity, student learning outcomes also increased. Student test scores in the initial data that were completed reached 40%, the first cycle was 68%, and the second cycle reached 88%. This proves that the use of the talking stick model can increase activeness

*Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.*

Corresponding Author:

Aulia Akbar,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: auliaakbar_fkip@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS sangatlah penting bagi kehidupan bersosial siswa di masyarakat nantinya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih kurang diminati siswa, khususnya pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Ditinjau dari materinya, pembelajaran ini penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SDN Ciluluk 1 masih tergolong rendah. Nilai KKM di SDN Ciluluk 1 pembelajaran IPS adalah 75. Dari 25 siswa kelas V hanya 10 siswa atau 40% yang dapat dinyatakan berhasil dalam belajar. Sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan rendah dalam belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia tergolong rendah. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik dan guru kelas SDN Ciluluk 1, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa belum menyadari bahwa materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia sangat penting bagi kelanjutan dalam belajar; (2) Suasana belajar yang kurang menyenangkan; (3) Guru mengalami kesulitan untuk menentukan alternatif model pembelajaran yang tepat; (4) Fasilitas yang kurang

memadai untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan keaktifan materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Adapun aspek yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Menurut Huda (2013: 224), "Talking Stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah membaca materi pokoknya". Kegiatan tersebut berulang-ulang hingga setiap kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan. Melalui penerapan model pembelajaran talking stick diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia karena model talking stick ini sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang ada di kelas V SDN Ciluluk 1 masih belum menggunakan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran. Model talking stick dengan media video diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Ciluluk 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022).

2. METOODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Paizaluddin (2014: 37) menyatakan, "Penelitian tindakan kelas adalah sesuatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut".

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wiriadmadja (2005: 66) "Model Kemmis dan Mc Taggart secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observe), dan refleksi (reflection)". Adapun rencana penelitian yang akan dilaksanakan seperti gambar berikut.

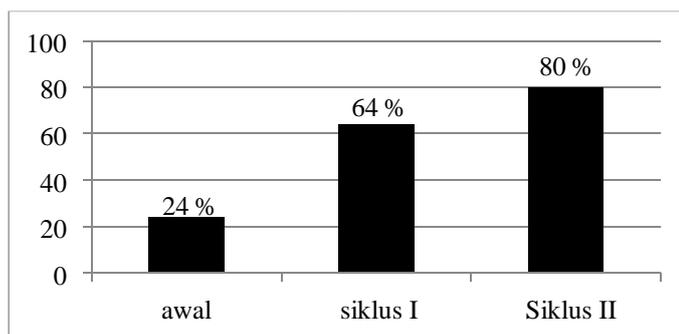
Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah SDN Ciluluk 1 Kecamatan

Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2021/2022. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

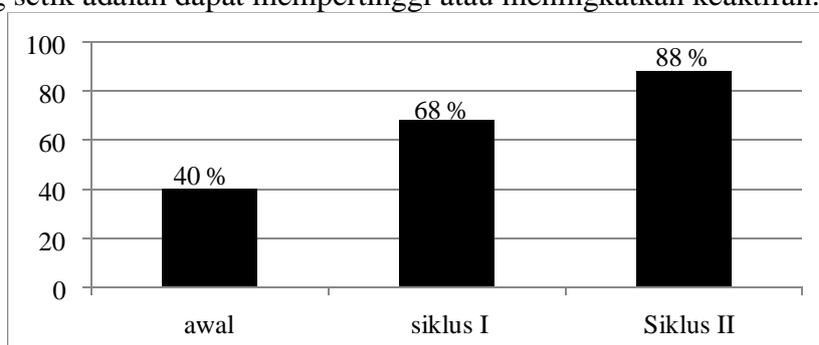
HASIL

Temuan-temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model talking stick dengan bantuan media video dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Keaktifan belajar siswa meningkat pada tiap siklus. Adapun peningkatannya dapat dilihat pada grafk di bawah.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus. Pada awalnya, keaktifan belajar siswa hanya mencapai 24%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 64%. Artinya, telah terjadi peningkatan pada siklus I, namun pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target 75%. Oleh sebab itu dilakukan siklus selanjutnya, yakni siklus II. Keaktifan belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 80% sehingga pembelajaran dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model talking stick dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hal tersebut didukung pula oleh pendapat Huda (2013: 225) yang menyatakan bahwa, “Model talking stick dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira”. Pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan model talking stick adalah dapat mempertinggi atau meningkatkan keaktifan.



Gamabar 2. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada awalnya, siswa yang mencapai KKM dan dikatakan tuntas hanya mencapai 40%. Hasil belajar siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada siklus I sebesar 68%. Artinya, telah terjadi peningkatan pada siklus I meskipun pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai target 75%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan siklus selanjutnya, yakni siklus II. Hasil belajar siswa yang tuntas dan memenuhi KKM pada siklus II adalah sebesar 88% sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu diperkuat oleh pendapat Kurniasih dan Sani (2015: 82) yang menyatakan, “Penggunaan model pembelajaran talking stick dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Hal itu akan berefek pada hasil pembelajaran yang lebih baik”.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Namun, target ketuntasan belum tercapai. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dilanjutkan pada siklus dua. Pada siklus dua, target ketuntasan keaktifan telah tercapai sehingga tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Peningkatan keaktifan belajar siswa cukup signifikan. Keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran hanya mencapai 24%. Kemudian, meningkat pada siklus I sebesar 64%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 80%. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model talking stick dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Selain keaktifan belajar, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Pada awalnya, siswa yang mencapai KKM dan dikatakan tuntas hanya mencapai 40%. Hasil belajar siswa yang tuntas dan mencapai KKM pada siklus I sebesar 68%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas dan memenuhi KKM mencapai 88%. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Ciluluk 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 tentang pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya menggunakan model talking stick dengan bantuan media video, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model talking stick dengan bantuan media video dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Hal tersebut terlihat pada nilai keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklus. Siswa yang tuntas pada data awal mencapai 24%, siklus I sebesar 64%, dan siklus II mencapai 80%. Dengan demikian, dapat terlihat adanya peningkatan yang signifikan mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya setelah pembelajaran menggunakan model talking stick dengan bantuan media video.

Penggunaan model talking stick dengan bantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Hal tersebut terlihat pada nilai postes siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklus. Siswa yang tuntas pada data awal mencapai 40%, siklus I sebesar 68%, dan siklus II mencapai 88%. Dengan demikian, dapat terlihat adanya peningkatan yang signifikan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya setelah pembelajaran menggunakan model talking stick dengan bantuan media video.

REFERENCES

- Huda, M. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kurniasih dan Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.